

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank syariah merupakan suatu bank yang kegiatan usahanya dijalankan dengan prinsip syariah atau hukum Islam. Hal ini diatur dalam UU No. 21/2008 tentang perbankan syariah. Prinsip yang terkait dengan produk perbankan syariah antara lain adalah menghindari produk riba, *gharar*, *maisir* dan haram (Abrori, 2022). Kegiatan usaha bank syariah diatur menurut fatwa yang telah diputuskan oleh DSN-MUI (Utama, 2021).

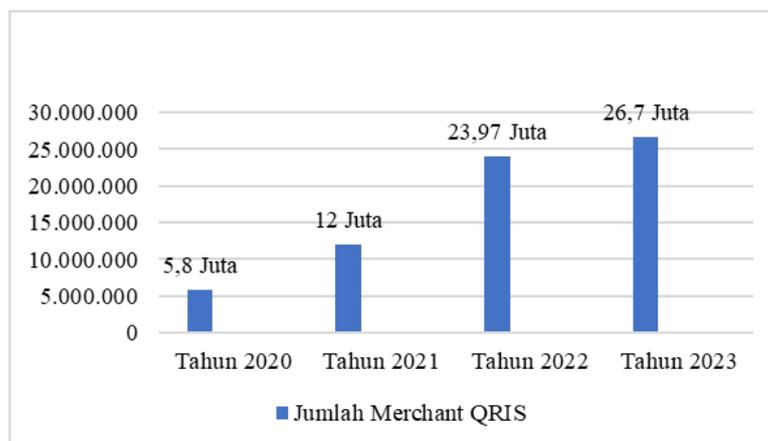
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin pesat sehingga peran bank syariah harus dapat mengikuti persaingan secara sehat dalam proses kerja dan berbagai aspeknya, baik dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana (Trisanty & Pawestri, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa layanan dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah dapat bersaing dengan berbagai bank yang lain. Dan bank syariah saat ini telah mengalami perkembangan, berdirinya banyak bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat.

Meningkatnya kemajuan teknologi mendorong perbankan untuk mengadopsi teknologi untuk menyediakan layanan perbankan elektronik kepada para nasabah. OJK mendorong digitalisasi perbankan melalui regulasi terkait penyelenggaraan layanan perbankan digital di bank. Hal ini mengacu pada fakta layanan dalam perbankan digital merupakan layanan elektronik

yang telah dikembangkan guna meningkatkan kemudahan dan kepraktisan dalam pelayanan kepada nasabah (Asmuni, 2022).

Bank Indonesia saat ini memberikan produk melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* atau yang sering disebut dengan QRIS. Kode QR berbentuk matriks dua dimensi yang disebut QRIS digunakan untuk pembayaran digital melalui berbagai Penyelenggara Sistem Jasa Pembayaran (PSJP) (BI, 2020). Fitur dalam QRIS menawarkan sebuah sistem pembayaran dengan menggunakan metode alternatif tanpa harus membayar secara langsung atau non tunai, yang mana dapat memberikan efektivitas dan efisiensi yang lebih melalui *scan* atau pemindaian kode QR standar (Sudyantara & Yuwono, 2023). QRIS dapat digunakan di berbagai aplikasi pembayaran yang telah dikembangkan oleh lembaga keuangan baik itu bank ataupun lembaga non-bank (Rokan, 2022).

Keunggulan dalam penggunaan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran adalah memungkinkan penerimaan pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran apa pun yang menggunakan kode QR dan relatif mudah karena hanya perlu melakukan *scan* melalui *smartphone*. Dan pembayaran melalui QRIS dapat diproses seketika. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada pengguna dalam melakukan transaksi QRIS secara lebih praktis, efisien dan terjamin keamanannya (Sukmawati et al., 2023).

**Gambar 1.1 Jumlah *Merchant* QRIS**

Sumber: Bank Indonesia, diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.1, BI mencatat bahwa jumlah *merchant* atau pedagang yang menggunakan QRIS dari tahun 2020 hingga 2023 terus meningkat. Dari data tersebut penggunaan QRIS sudah menjadi opsi pembayaran yang disediakan pedagang kepada pelanggan. Hal tersebut memberikan keuntungan atau manfaat kepada pedagang karena melakukan pembayaran dengan lebih mudah, cepat, serta terjamin keamanannya. Kemudahan saat melakukan transaksi ini juga mendorong konsumen untuk berbelanja sehingga, secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan pedagang (Aisyah et al., 2023).

Penggunaan QRIS memungkinkan transaksi pembayaran yang lebih efisien, mudah, dan terjamin keamanannya. Dalam jangka panjang peningkatan efisiensi dalam proses pembayaran dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan pengguna QRIS. Beberapa pedagang mengalami peningkatan pendapatan harian sekitar 5-10%, dalam jangka panjang, pertumbuhan pendapatan harian ini dapat memberikan dampak positif

bagi stabilitas finansial dan pertumbuhan bisnis para pedagang (Sihaloho et al., 2020).

Namun, penggunaan QRIS secara keseluruhan belum dapat diterapkan oleh para pedagang khususnya pedagang pasar tradisional. Beberapa pasar tradisional belum mengenal metode pembayaran QRIS dan belum pernah mendapat anjuran langsung dari bank, manajemen, atau pemerintah untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi di pasar tradisional (Permatasari et al., 2022). Oleh karena itu, solusi dari permasalahan ini adalah agar pemerintah, BI dan bank terkait melakukan sosialisasi atau pelatihan langsung kepada para pedagang di pasar tradisional mengenai penggunaan QRIS untuk metode pembayaran.

Bank BPD DIY Syariah merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah khususnya di DIY yang merupakan Bank yang mengedepankan modernisasi teknologi perbankan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam Tarjono selaku Pemimpin Bidang Pelayanan dan Operasional BPD DIY Syariah pada tanggal 27 Desember 2023 bahwa pada BPD DIY Syariah juga telah menerapkan QRIS pada tahun 2020. Hal ini merupakan program untuk mendukung dan memenuhi kebijakan yang ditetapkan dari pemerintah melalui Bank Indonesia. Dan merupakan suatu perkembangan teknologi yaitu digitalisasi dalam pembayaran.

Penerapan QRIS sebagai suatu pembayaran digital juga sudah diterapkan di sebagian pasar di Yogyakarta dan salah satunya adalah pasar Beringharjo. Namun, berdasarkan Data dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta (2023)

menyatakan bahwa hanya 79 pedagang dari total 5.339 pedagang di pasar Beringharjo yang menerapkan transaksi QRIS. Dari 79 pedagang tersebut terbagi di tiga kawasan pasar yaitu 50 pedagang di kawasan tengah, 20 pedagang di kawasan timur serta 9 pedagang di kawasan barat pasar Beringharjo. Dari jumlah tersebut penggunaan QRIS di pasar Beringharjo dapat dikatakan masih sedikit.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Natalina (2021), penelitian mengenai QRIS dalam strategi kelangsungan hidup UMKM di saat Covid-19 di Kediri dalam adaptasi kemajuan dari teknologi dengan memanfaatkan QRIS. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Menyimpulkan bahwa di kota Kediri, sekitar 53% orang menyatakan keinginan atau minat untuk menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi perdagangan mereka.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tobing et al., (2021), mengevaluasi peraturan menggunakan QRIS sebagai inovasi BI pada sistem pembayaran pada UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa UMKM mampu membantu perkembangan ekonomi digital di Indonesia, namun pelaksanaan QRIS melalui PADG berdasarkan regulasi yang ada belum maksimal serta menyeluruh.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Raharjo & Riyadi (2022), peran BI dan Bank Syariah dalam memberikan bantuan UMKM dengan mengatasi tantangan yang dihadapi melalui pemanfaatan teknologi QRIS. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Menunjukkan bahwa BI dan Bank Syariah

memberikan bantuan yang signifikan dalam pengembangan UMKM syariah, termasuk dalam unsur produksi, manajemen, operasional, pemasaran, serta pemanfaatan TI serta menyediakan instrumen likuiditas dan pasar uang dengan prinsip syariah.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Puspitaningrum & Fatah (2022), menginvestigasi persepsi manfaat, pemahaman, dan tingkat keagamaan terhadap keputusan pelaku UMKM di wilayah Jakarta dalam memutuskan QRIS BSI sebagai media pembayaran di tempat usahanya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menyimpulkan bahwa empat puluh subjek UMKM di daerah Jakarta menunjukkan bahwa persepsi manfaat, pemahaman, maupun tingkat keagamaan memiliki dampak yang signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan, terhadap keputusan dalam memutuskan QRIS BSI sebagai media pembayaran.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Permatasari et al., (2022), kinerja transaksi QRIS di masa pandemi dalam perspektif hukum progresif di pasar tradisional Batam. Peneliti menggunakan sosiologi dan empiris. Memperoleh hasil hanya 3 dari 51 pasar tradisional di Batam yang telah menerapkan QRIS. Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah, Bank Indonesia, dan Bank Konvensional yang mendukung QRIS perlu melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha dan masyarakat tentang QRIS.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Afriyanti (2022), pengaruh penerapan QRIS pada UMKM di Pekanbaru untuk mendukung ekspansi ekonomi digital. Metodologi penelitian yang di gunakan adalah kualitatif.

Menyimpulkan bahwa pengguna QRIS pada UMKM di Pekanbaru memberikan pengaruh positif, dengan sekitar 60% pengguna melaporkan bahwa implementasi QRIS telah memberikan manfaat yang signifikan. Namun terdapat hambatan dalam penerapan QRIS di masyarakat karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan akan pembayaran digital melalui QRIS.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Marbun (2023), meneliti dampak penggunaan QRIS terhadap pertumbuhan usaha UMKM melalui kepuasan nasabah sebagai variabel pengantar BSI KC Sibolga. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Hasilnya adalah pemanfaatan sistem Pembayaran pada QRIS memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kepuasan pelanggan UMKM.

Penelitian yang pernah dilakukan Rahman (2023), memahami cara optimalisasi metode pembayaran digital menggunakan QRIS oleh UMKM di Gorontalo. Menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian, mengungkapkan bahwa implementasi sistem pembayaran digital pada UMKM telah berhasil dilakukan secara optimal. Namun penggunaan QRIS pada pelanggan atau konsumen belum dapat dikatakan optimal karena pembayaran secara tunai masih mendominasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat *research gap* yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan transaksi melalui QRIS berhasil memberikan dampak positif bagi UMKM ataupun pedagang namun, dalam penerapan transaksi menggunakan QRIS ada yang sudah efektif dan juga ada yang belum efektif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui efektivitas penerapan

transaksi QRIS BPD DIY Syariah terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar Beringharjo. Penelitian ini memilih di Pasar Beringharjo karena merupakan tujuan wisata belanja yang populer di Daerah Istimewa Yogyakarta dan terletak di dekat Malioboro (Noble & Sastrawan, 2021). Namun, berdasarkan Data dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta (2023) menyatakan bahwa hanya 79 pedagang dari total 5.339 penjual di pasar Beringharjo yang menerapkan transaksi QRIS. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS BPD DIY Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Beringharjo”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penerapan transaksi QRIS BPD DIY Syariah terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar Beringharjo?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan transaksi QRIS BPD DIY Syariah terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar Beringharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan transaksi QRIS BPD DIY Syariah terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar Beringharjo.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan transaksi QRIS BPD DIY Syariah terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar Beringharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis tentang penggunaan QRIS di pasar tradisional dan memberikan kontribusi tentang pengembangan ekonomi syariah dan inovasi dalam sektor keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah yang relevan dengan topik tersebut. Dapat menjadi sumber referensi bagi para akademisi dan peneliti lainnya yang tertarik dengan topik ini, serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik terkait. Dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan transaksi QRIS khususnya pada bank syariah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan agar pembahasan penelitian ini lebih terarah. Dalam menyusun sistematika penulisan, ada lima bab dalam pembagiannya, yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

**BAB II Landasan Teori**, berisi penjelasan Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, serta Kerangka Berpikir.

**BAB III Metodologi Penelitian**, berisi Jenis Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, merupakan bab hasil dari penelitian, gambaran objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan mengenai Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS BPD DIY Syariah Terhadap peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Beringharjo.

**BAB V Penutup**, berisi kesimpulan serta saran dari penulis tentang hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini.